

**PENGARUH ELEMEN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP  
PRAKTIK PERSETUJUAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH CABANG SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



**OLEH :**

**RIZKIARNI HARINDAH**

**NIM : 2008310316**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**


## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Rizkiarni Harindah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Juni 1990  
N.I.M : 2008310316  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Element Sistem Pengendalian Internal Terhadap Praktik  
Persetujuan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah  
Cabang Surabaya

### **Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

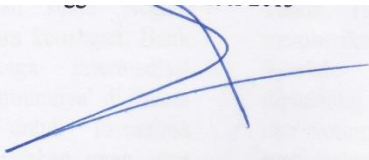
Tanggal : November 2013



**(Dra. Nur Suci Irti, Ak., Mm)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : November 2013



**(Supriyati, SE., Ak., M.Si)**

**PENGARUH ELEMEN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP  
PRAKTIK PERSETUJUAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH CABANG SURABAYA**

**Rizkiarni Harindah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310316@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*In general this study aims to recognize about the element effects of intern control system on Mudharabah financing agreement implementation from grant to mudharabah financing return in Public Syariah Bank Branch of Surabaya consists of five Syariah Bank. This study underlie by troubled financing return tendency. This study also provide expected yield that can be help the Bank in improving intern control system.*

*This study had performed with quantitative analysis method, done with questionnaire based on question which have question indicator comply with five element of intern control system according to COSO (Committee of Sponsoring Organizations) that are environment control, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The result of this study indicate that control environment variable have not significant effect on mudharabah financing return practice with significant value ( $22,1\% > 5\%$ ), risk assessment have significant value on mudharabah financing return practice with significant value ( $0\% < 5\%$ ), control activity have no significant effect on mudharabah financing return practice with significant value ( $89,1\% > 5\%$ ), information and communication have not significant effect on mudharabah financing return practice with significant value ( $44\% > 5\%$ ), and monitoring have significant effect on mudharabah financing return practice with significant value ( $2,5\% < 5\%$ ).*

**Keywords :** *Intern Control System Elemen, Control Environment, Risk Assessment, Control Activity, Information and Communication, Monitoring, Mudharabah Financing Agreement*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan banknote. Kata bank berasal

dari bahasa *Italia banca* berarti tempat penukaran uang. Nadya Maya Sari (2012:2)

Sejak diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan peluang didirikannya Bank Syariah, perkembangan Bank Syariah dipandang dari sisi jumlah jaringan kantor dan volume kegiatan usaha masih belum memuaskan. Upaya mendorong perkembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian

masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem Perbankan Syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Perbankan Syariah telah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya. (Antonio, 2001 : 224)

Kehadiran Bank Syariah di tengah-tengah lingkungan masyarakat menjadi suatu penawar yang lebih humanis bagi masyarakat lapisan bawah. Berdasarkan prinsip yang diterapkan maka Bank Syariah seharusnya mampu memberikan Pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin berusaha di bidang riil. Peran Bank Syariah disini akan lebih terlihat sebagai Bank yang mendekat dengan rakyatnya dan tentunya sebagai jalan keluar dari permasalahan masyarakat lokal dan Negara. Dengan cara ini tentunya masyarakat menjadi semakin percaya dan yakin akan manfaat yang diterima dari Bank Syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap manfaat langsung yang diberikan Bank Syariah kepada mitranya menjadi sebuah citra positif yang berkelanjutan. (Iman Hilman: 2003).

Bank Syariah memiliki tujuan yang lebih luas selain bertujuan meraih keuntungan Bank Syariah juga bertujuan untuk menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan Bank Syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran. (Wibowo dan Hendy, 2004: 37)

Bank Syariah dapat membantu

memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah, dimana Bank bertindak sebagai penyandang dana sedangkan nasabah sebagai pengusaha. Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan mudharabah. (Antonio, 2001: 161)

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang Dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. (Antonio, 2001: 95) Pemberian pembiayaan dilakukan jika nasabah memenuhi syarat yang telah ditentukan bank, karena kemungkinan kemacetan pengembalian pembiayaan yang dapat mengganggu kesehatan Bank dan pihak Bank harus menilai apakah usaha tersebut akan berdampak baik atau tidak bagi Bank. Dengan demikian dibutuhkan pengendalian oleh pihak Bank yang menyangkut intern Bank, dengan menggunakan sistem pengendalian intern yang memadai diharapkan akan membantu proses pengembalian pembiayaan sesuai dengan kesepakatan sehingga terhindar dari pembiayaan macet dan memantau jalannya usaha tersebut.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian,

penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.(Bank Indonesia, 2003: 1)

Sistem pengendalian intern memiliki komponen menurut COSO yang terdiri dari elemen Lingkungan Pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang dapat membantu bank dalam proses memutuskan pemberian pembiayaan, proses pelunasan pembiayaan, hingga pelaksanaan usaha tersebut dengan tahap-tahap yang sudah Ditentukan oleh pihak manajemen bank. Hal ini diharapkan dapat membantu proses kelancaran prosedur pembiayaan yang dapat mempengaruhi kepatuhan nasabah sehingga Bank tidak dirugikan dan laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan serta usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Elemen Pengendalian Intern perbankan Terhadap Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah cabang Surabaya*” dalam penelitian ini di pilih pembiayaan mudharabah karena pada pembiayaan tersebut Bank memberikan modal usaha dengan 100% modal, pihak peminjam modal sebagai pengelola usaha, saat jatuh tempo peminjam modal wajib mengembalikan modal beserta profit bagi hasil yang menjadi hak Bank, maka diperlukan pengawasan pembiayaan dalam persetujuan akad kerjasama pembiayaan agar berjalannya usaha sampai pada pengembalian modal kepada Bank tidak terjadi kemacetan pengembalian pembiayaan, dengan memperbaiki pengendalian intern yang ada pada Bank untuk mengontrol nasabah agar tidak ada pihak yang dirugikan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Lingkungan Pengendalian Dengan Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut Marshall B. Romney (2006 : 231) pengendalian internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Inti dari bisnis apapun adalah orang-orang yang terlibat serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka adalah mesin. yang mengemudikan organisasi dan dasar tempat segala hal terletak. Menurut Suhardjono (2003), Pengembalian pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M).Suhardjono (2003).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadya (2012) menyatakan bahwa Sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan pengembalian oleh nasabah atau penyebab terjadinya pengembalian pembiayaan bermasalah pada bank dapat dikemukakan sebagai berikut: Terjadi karena adanya ketertarikan tertentu dari pejabat pemberi dana terhadap permohonan yang diajukan nasabah, berupa pemberian dana yang tidak layak atas dasar yang kurang sehat terhadap nasabahnya dengan harapan mendapatkan kompensasi berupa pemberian imbalan dari nasabah. Pemberian pembiayaan kepada nasabah harus sesuai dengan prosedur kelayakan yang menjadi syarat untuk menjadi peminjam modal, manajemen atau pejabat yang berwenang memiliki kendali atas pengawasan terhadap kelayakan nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada Bank, dengan demikian persetujuan

akad pembiayaan harus memiliki pengawasan untuk meminimalkan resiko pengembalian pembiayaan macet.

### **Penilaian Risiko Dengan Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Karena ekonomi, industri, kondisi peraturan dan operasi akan terus berubah, mekanisme yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menghadapi risiko khusus yang terkait dengan perubahan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadya (2012), bahwa Pejabat kredit harus mampu memperhitungkan kemungkinan risiko yang dihadapi dengan pemberian kredit dan mengetahui sumber pelunasan. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi risiko pemberian kredit yang mungkin secara kemampuan cukup baik, tetapi dari sisi moral kurang menguntungkan bagi bank. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi kualitas jaminan yang akan menimbulkan masalah di kemudian hari. *Overlending* Memberian pembiayaan yang besarnya melampaui batas kemampuan pelunasan pengembalian pinjaman oleh nasabah. *Competition* Merupakan risiko persaingan yang kurang sehat antar bank yang memperebutkan nasabah yang berakibat pemberian pembiayaan yang tidak sehat. Menurut Nadya (2012) Resiko pembiayaan, merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada Bank. Misalnya: timbulnya pengembalian pembiayaan macet. Oleh karena itu meminimalkan resiko pembiayaan atau kredit yang macet dapat dilakukan dengan pengawasan saat persetujuan akad pembiayaan

### **Aktivitas Pengendalian Terhadap Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen dilakukan. Mereka membantu memastikan bahwa tindakan perlu diambil untuk mengatasi risiko terhadap prestasi tujuan entitas. Kegiatan pengendalian terjadi di seluruh organisasi, pada semua tingkat dan dalam semua fungsi. Mereka termasuk berbagai kegiatan yang beragam seperti persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review kinerja operasi, keamanan aset dan pemisahan tugas.

Aktivitas pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Dalam pembiayaan mudharabah Bank adalah pemilik seluruh modal, dengan aktivitas pengendalian Bank memberikan peraturan kepada nasabah yang mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi dalam persetujuan akad pembiayaan kepada nasabah yang akan menjadi mudharib, hingga proses pengembalian pembiayaan yang telah jatuh tempo.

### **Informasi dan Komunikasi Terhadap Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Informasi terkait harus diidentifikasi, ditangkap dan dikomunikasikan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi menghasilkan laporan, mengandung operasional, informasi

keuangan dan kepatuhan yang terkait, yang memungkinkan untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Nadya Maya sari (2012) yang menyatakan bahwa Informasi menjadi data pendukung yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Jenis informasi yang dimaksud adalah: Informasi data nasabah, Informasi data penjualan atau pembelian atau penyewaan riil, Proyeksi laporan keuangan ,akad pembiayaan. Jika setiap pemberian pembiayaan didasari oleh kebijakan pembiayaan yang baik, maka peluang timbulnya pembiayaan bermasalah akan dapat ditekan seminimal mungkin.

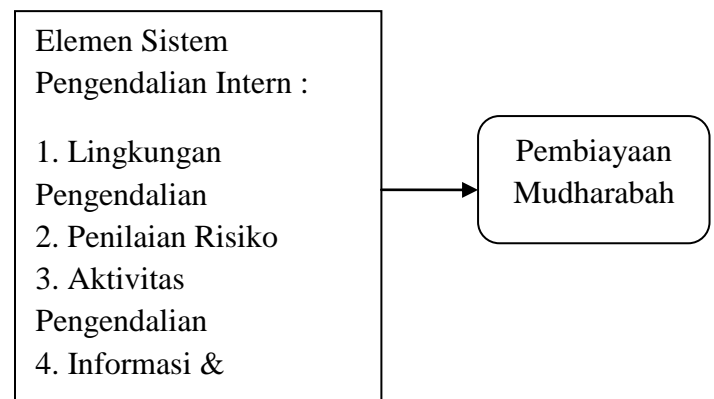
### **Pemantauan Terhadap Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Sistem pengendalian internal perlu dipantau, sebuah proses yang menilaikualitas sistem kinerja dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pemantauan, Ruang lingkup dan frekuensi evaluasi terpisah akan sangat tergantung pada penilaian risiko dan efektivitas pemantauan prosedur pada proses awal yaitu pada persetujuan akad.

Bank harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Dalam persetujuan pembiayaan mudharabah diperlukan monitoring terhadap persetujuan akad sampai kelangsungan usaha.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Penerapan lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah

H2 : Penerapan penilaian risiko berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah

H3 : Penerapan aktivitas pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah

H4 : Penerapan informasi dan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah

H5 : Penerapan pemantauan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah

H6 : Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan berpengaruh

secara bersama-sama atau simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan adalah dengan menekankan analisis pada data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui apakah berhubungan signifikan antara variable dependen dan variable independen yang diteliti.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Variabel Terkait (Y) Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah.
2. Variabel Bebas (X) :
  - X1 : Lingkungan Pengendalian
  - X2 : Penilaian Risiko
  - X3 : Aktivitas Pengendalian
  - X4 : Informasi & Komunikasi
  - X5 : Pemantauan

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Terikat

Persetujuan Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola.

Variabel Bebas

1. Lingkungan pengendalian berupa tanggung jawab dewan komisaris dan direksi dalam melakukan pengawasan

terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh Bank.

2. Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan.
3. Aktivitas pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari.
4. Sistem Informasi menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas dewan Komisaris dan Direksi. Sistem komunikasi memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern, seperti otoritas pengawasan Bank, auditor ekstern, pemegang saham dan nasabah Bank.
5. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah cabang Surabaya. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di kota Surabaya dan berkenan untuk dijadikan responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan untuk setiap



responden dan hanya beberapa responden saja yang dianggap cocok sesuai kriteria penelitian yang dilakukan dan probability sampling lebih efisien digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2010 : 376). Pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan metode *cluster sampling* (sampel klaster) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2007: 76). Berdasar kriteria tersebut di atas, maka sampel yang diperoleh sebanyak 10 Bank yang terdiri dari :

1. Bank BCA Syariah
2. Bank BNI Syariah
3. Bank BRI Syariah
4. Bank BTN Syariah
5. Bank Jatim Syariah
6. Bank Mega Syariah
7. Bank Muamalat
8. Bank Niaga Syariah
9. Bank Syariah Bukopin
10. Bank Syariah Mandiri

Sedangkan yang setuju untuk dilakukan penelitian dengan metode kuesioner terdiri dari 5 Bank syariah yaitu :

1. Bank BNI Syariah
2. Bank BRI Syariah
3. Bank Mega Syariah
4. Bank Muamalat
5. Bank Syariah Mandiri

Pada lima Bank syariah yang menjadi obyek penelitian memiliki delapan responden dari masing-masing Bank syariah. Yaitu :

1. Account Officer (Marketing)
2. Administrasi pembiayaan
3. Legal pembiayaan
4. Auditor Intern
5. Manajer Operasional
6. Internal Control
7. Komite manajemen risiko
8. Taksasi Agunan (jaminan)

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya untuk menunjukkan kualitas kesahan suatu instrumen, alat pengumpul data dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dikatakan valid dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ .

### Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	0,770	Reabilitas
Penilaian Resiko	0,745	Reabilitas
Aktivitas Pengendalian	0,815	Reabilitas
Informasi dan Komunikasi	0,800	Reabilitas
Pemantauan	0,844	Reabilitas
Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah	0,752	Reabilitas

uji reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2009). Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel karena pada setiap variabel memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa residual (sisaan) model regresi telah

tersebar secara normal atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi

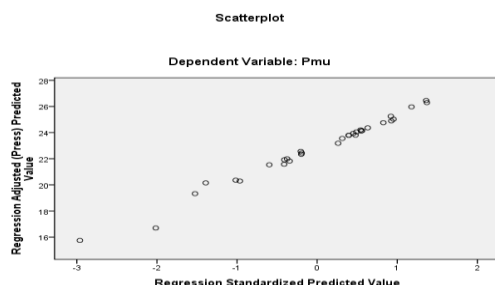
## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai VIF dan Tolerance adalah indikator untuk mengetahui gejala multikolinearitas ini.

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
Lingkungan Pengendalian	1,000	2,087
Penilaian Resiko	1,000	2,088
Aktivitas Pengendalian	1,000	1,790
Informasi dan Komunikasi	1,000	1,436
Pemantauan	1,000	1,335

Hasil uji diketahui bahwa nilai VIF yang didapatkan  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan yang lain.

Model Regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

## Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Koefisien Regresi		
	B	t	Sig.
Constant	0,427	0,176	0,862
Lingkungan Pengendalian	0,115	1,253	0,221
Penilaian Resiko	0,581	6,514	0,000
Aktivitas Pengendalian	(-0,007)	(-0,138)	0,891
Informasi dan Komunikasi	0,067	0,783	0,440
Pemantauan	1,278	2,374	0,025
$R^2$	0,855		
$\Delta R^2$	0,827		
F	30,712		
Sig.F	0,000		

Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah elemen sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan berpengaruh pada pembiayaan mudharabah, baik secara simultan maupun secara parsial.

Dengan persamaan regresi linier berganda pada praktik persetujuan pembiayaan mudharabah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,427 + 0,115X_1 + 0,581X_2 + (-0,007)X_3 + 0,067X_4 + 1,278X_5$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai

berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,427 dengan variabel Lingkungan pengendalian ( $X_1$ ), penilaian Resiko ( $X_2$ ), aktivitas pengendalian ( $X_3$ ), dan informasi dan komunikasi ( $X_4$ ), dan Pemantauan ( $X_5$ ) bernilai 0 maka pembiayaan mudharabah ( $Y_1$ ) bernilai 0,427
- b. Koefisien regresi variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) sebesar 0,115 artinya jika variabel *independent* yang lain nilainya tetap dan lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka praktik persetujuan pembiayaan ( $Y_1$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,115.
- c. Koefisien regresi variabel penilaian resiko ( $X_2$ ) sebesar 0,581 artinya jika variabel *independent* yang lain nilainya tetap dan penilaian resiko ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah ( $Y_1$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,581.
- d. Koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) sebesar -0,007 artinya jika variabel *independent* yang lain nilainya tetap dan aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah ( $Y_1$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,007.
- e. Koefisien regresi variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) sebesar 0,067 artinya jika variabel *independent* yang lain nilainya tetap dan informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah ( $Y_1$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,067.
- f. Koefisien regresi variabel pemantauan ( $X_5$ ) sebesar 1,278 artinya jika variabel *independent* yang lain nilainya tetap dan pemantauan ( $X_5$ ) mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah ( $Y_1$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 1,278.

### Uji F

Pada penelitian ini pengujian hipotesis uji F adalah untuk mengetahui *fit* atau tidak *fit* model regresi serta untuk mengetahui secara simultan hubungan antara elemen sistem pengendalian internal terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah. Hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 30,712 dan nilai signifikan sebesar 0,000 karena signifikan  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah sebesar 30,712. Karena probabilitas signifikan sebesar 0,000 maka nilai  $f_{test} < 0,05$  maka model regresi dianggap *fit* atau layak untuk diinterpretasikan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh elemen sistem pengendalian intern lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan secara simultan dalam menjelaskan praktik persetujuan pembiayaan mudharabah. Dapat diketahui bahwa  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,855 atau 85,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 85,5% variasi yang terjadi pada praktik persetujuan pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

### Uji Statistik t

Pada penelitian ini pengujian hipotesis uji statistik t adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel-variabel dalam elemen sistem pengendalian internal secara individual terhadap variabel terikat dalam suatu model terhadap praktik

persetujuan pembiayaan mudharabah. Hasil uji t memiliki nilai signifikansi untuk lingkungan pengendalian adalah 0,221 ( $p > 0,05$ ), nilai signifikansi untuk variabel penilaian resiko adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai signifikansi untuk variabel aktivitas pengendalian adalah 0,89 ( $p > 0,05$ ), nilai Signifikansi untuk variabel informasi dan komunikasi adalah 0,440 ( $p > 0,05$ ), dan nilai signifikansi untuk variabel pemantauan adalah 0,025 ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Pembahasan di penelitian ini adalah menganalisis variabel independent terhadap variabel dependent dalam uji hipotesis secara simultan dan parsial, serta mendeskripsikan hasil jawaban responden pada tabel berikut :

Skala jawaban responden	Jumlah Responden	Rata rata (LP)	Rata rata (PR)	Rata rata (AP)	Rata rata (IK)	Rata rata (P)	Rata rata (PP PM)
Dibawah rata-rata (skala 1-3)	32	24%	25%	34%	52%	13%	23%
Diatas rata-rata (Skala 4-5)	32	76%	75%	66%	48%	87%	77%

### Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menyediakan disiplin dan struktur, Kontrol faktor lingkungan yang menjadi dasar dari komponen lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah yang berarti apabila lingkungan pengendalian yang diterapkan semakin baik maka belum tentu dapat meminimalkan pengembalian pembiayaan mudharabah

yang macet. Berdasarkan tabel diatas pada variabel lingkungan pengendalian rata-rata responden memberikan jawaban kategori diatas rata-rata dengan skala jawaban empat sampai lima yang berarti bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dengan presentase diatas rata-rata sebesar 76% dan dibawah rata-rata sebesar 24%.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Farida Nikmatul Laila yang menyimpulkan bahwa lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh koperasi An Nisa' memiliki keberhasilan dalam mengurangi kredit bermasalah karena semua pihak yang diberi kewewenang untuk mengurus operasional koperasi An Nisa' dipilih oleh anggota pada rapat anggota tahunan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Jabatan yang telah diberikan juga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Jika lingkungan pengendalian memiliki keberhasilan dan berjalan dengan baik dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh positif atas kredit yang diberikan dalam mengatasi kredit macet.

### Penilaian Risiko

Penilaian risiko mempunyai arti penting dalam meminimalkan resiko pembiayaan yang mengalami kemacetan saat pengembalian pembiayaan. Pada pembiayaan mudharabah pihak bank memberikan modal 100% atau keseluruhan kepada nasabah dimana salah satu tujuan perbankan adalah mendapatkan keuntungan atau arus investasi dari bagi hasil pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu pengendalian saat persetujuan pembiayaan berlangsung sangat penting dalam mengajukan syarat-syarat untuk menjadikan pihak eksternal menjadi mudharib.

Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian risiko berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah yang berarti jika penilaian risiko yang

dilakukan perbankan semakin baik maka dalam pelaksanaan persetujuan pembiayaan mudharabah akan semakin baik dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan serta tahapan yang menjadi syarat-syarat untuk menjadi mudharib dalam tujuan meminimalkan pengembalian pembiayaan yang macet. Berdasarkan pada tabel diatas pada variabel penilaian risiko rata-rata responden memberikan jawaban kategori diatas rata-rata dengan skala jawaban empat sampai lima yang berarti bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase jawaban diatas rata-rata sebesar 75% dan dibawah rata-rata sebesar 25%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh COSO yaitu "Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal dan internal yang harus dinilai: Karena ekonomi, industri, kondisi peraturan dan operasional akan terus berubah, mekanisme yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menghadapi risiko khusus yang terkait dengan perubahan tersebut." pernyataan yang dikemukakan oleh COSO tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penilaian risiko demi pencapaian tujuan dari organisasi yang memiliki risiko internal maupun eksternal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farida Nikmatul Laila yang menyimpulkan bahwa Resiko kredit bermasalah dan kredit macet yang sering menjadi ancaman bagi setiap lembaga keuangan telah mampu diminimalkan oleh koperasi An Nisa', dengan demikian penilaian risiko yang dilakukan berpengaruh positif terhadap kredit yang diberikan demi meminimalkan kredit macet.

### **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah yang berarti semakin baik aktivitas pengendalian belum tentu pelaksanaan persetujuan pembiayaan mudharabah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan syarat-syarat ketentuan untuk menjadikan pihak eksternal sebagai mudharib, dalam tujuan meminimalkan pengembalian pembiayaan mudharabah yang macet. Berdasarkan tabel diatas pada variabel aktivitas pengendalian rata-rata responden memberikan jawaban kategori diatas rata-rata dengan skala jawaban empat sampai lima yang berarti bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dengan presentase diatas rata-rata sebesar 66% dan dibawah rata-rata sebesar 34%.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Nadya Maya Sari Dewi (2012) yang menyimpulkan bahwa aktivitas pengendalian yang ada pada perusahaan telah baik sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku pada perusahaan. Jika aktivitas pengendalian telah berjalan dengan baik dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap kredit dalam meminimalkan kredit bermasalah atau kredit macet.

### **Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi diperlukan untuk memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern. Sedangkan, Sistem komunikasi dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha. Kedua elemen tersebut dibutuhkan demi keberlangsungan usaha bank termasuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah demi meminimalkan pengembalian pembiayaan yang macet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah yang berarti bahwa jika informasi Dan

komunikasi yang diterapkan semakin baik belum tentu pelaksanaan persetujuan pembiayaan mudharabah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan syarat-syarat ketentuan untuk menjadikan pihak eksternal sebagai mudharib, dalam tujuan meminimalkan pengembalian pembiayaan mudharabah yang macet. Berdasarkan tabel diatas pada variabel aktivitas pengendaian rata-rata responden memberikan jawaban kategori dibawah rata-rata dengan skala jawaban satu sampai tiga yang berarti bahwa sebageian besar responden memberikan jawaban kurang setuju dengan presentase diatas rata-rata sebesar 48% dan dibawah rata-rata sebesar 52%.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Farida Nikmatul Laila yang menyimpulkan Sistem informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak yang terkait untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah, karena semua informasi diberikan kepada pihak yang membutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi dan komunikasi yang dilaksanakan dengan baik maka berpengaruh terhadap pemberian kredit demi meminimalkan kredit bermasalah.

### **Pemantauan**

Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan seperti pada proses persetujuan pembiayaan yang berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank oleh satuan-satuan kerja operasional dalam menetapkan syarat-syarat yang tepat untuk menjadikan pihak eksternal sebagai mudharib yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemantauan berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah yang berarti jika pemantauan yang dilakukan perbankan

semakin baik maka dalam pelaksanaan persetujuan pembiayaan mudharabah akan semakin baik dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan serta tahapan yang menjadi syarat-syarat untuk menjadikan pihak eksternal sebagai mudharib dalam tujuan meminimalkan pengembalian pembiayaan yang macet. Berdasarkan pada tabel diatas pada variabel pemantauan rata-rata responden memberikan jawaban kategori diatas rata-rata dengan skala jawaban empat sampai lima yang berarti bahwa sebageian besar responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase jawaban diatas rata-rata sebesar 87% dan dibawah rata-rata sebesar 13%.

Hasill ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh COSO yaitu “Sistem pengendalian internal perlu dipantau, sebuah proses yang menilai kualitas sistem kinerja dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pemantauan, dan evaluasi terpisah, Ruang lingkup dan frekuensi evaluasi terpisah akan sangat tergantung pada penilaian risiko dan efektivitas pemantauan prosedur”.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh elemen sistem pengendalian internal terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah pada bank syariah. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu dan area penelitian dengan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 32 responden pada lima Bank Syariah di kota Surabaya.

Berdasarkan pada tujuan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Elemen sistem pengendalian intern lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi

dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah

2. Lingkungan pengendalian  
Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah dengan presentase jawaban responden diatas rata-rata bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju.
3. Penilaian resiko  
Penilaian resiko berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah dengan presentase jawaban responden diatas rata-rata bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju.
4. Aktivitas pengendalian  
Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan presentase jawaban responden diatas rata-rata bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju .
5. Informasi dan komunikasi  
Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah dengan presentase jawaban responden dibawah rata-rata bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju.
6. Pemantauan  
Pemantauan berpengaruh terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah dengan presentase jawaban responden diatas rata-rata bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

Sampel dalam penelitian ini sangat terbatas yakni sebesar lima bank syariah saja, hal tersebut dikarenakan pada saat

penelitian dilakukan beberapa Bank Syariah tidak bersedia dijadikan responden

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan responden
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya disarankan untuk lebih memperhatikan jangka waktu penelitian pada saat melakukan penelitian

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Sentral Republik Indonesia. 2003. *Direktorat Penelitian dan pengaturan Perbankan tentang Pedoman Standart Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum*. Lamp. SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003.
- Edy Wibowo, dan Untung Hendy W. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tukiran, Effendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fike Mai Mandasari, 2008. *"Sistem Pengendalian Pembiayaan Murabahah pada BPRS Bhakti Haji Malang"*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Gitta Satya. 2011. *"Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Syariah"*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Skripsi universitas komputer Indonesia Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Penerbit PT.Salemba Empat.

- Imam Ghazali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Hilman. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Riset Pemasaran*. Edisi 4. PT Indeks..
- Moch. Ridlo Darajat. 2007. *“Mempelajari Rasionalitas Penetapan Nisbah Bagi Hasil Produk Pembiayaan Mudharabah*.
- Moch.Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhammad Syafi’i Antonio. 2001. *Bank Syariah : Dari teori praktek*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Nadya Maya Sari Dewi, 2012. *“ Analisis Penerapan Struktrur Pengendalian Interen Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah cabang Semarang”*. Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.1, Th 2012, hal 1-15  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Nopiyanti, Duwi. 2012. *Sistem Pengendalian Internal pada Bank*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research methods for business*. jilid 1, edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Singgih dan Tjiptono. 2001. *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sarjono dan Julianita. 2011. *SPSS vs Lisreal : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit PT. Salemba Empat.
- Solimun. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit PT.Salemba Empat